

PENYUSUNAN SOAL TES KURIKULUM KTSP BAGI GURU SD DJAMA'ATUL ICHWAN PROGRAM UTAMA SURAKARTA

Oleh:

Anggit Grahito Wicaksono^{1,a} dan Jumanto^{1,b}
1Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 57126, Indonesia
agara_hito@yahoo.co.id
1Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 57126, Indonesia
bantokarof@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana guru untuk mendapatkan informasi dan tambahan pengetahuan tentang penyusunan soal tes. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) guru memiliki kompetensi yang mumpuni dalam penyusunan soal tes kurikulum KTSP; (2) meningkatnya kualitas soal tes yang dibuat guru; dan (3) meningkatnya hasil belajar siswa karena soal tes yang mudah dipahami dan dikerjakan oleh siswa. Tempat pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi: (1) metode pendekatan yang dilakukan mulai tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pelatihan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi akhir. Target luaran yang dihasilkan adalah 11 guru dari 15 guru yang mengikuti pelatihan ini mampu menyusun Perangkat soal tes kurikulum KTSP sesuai dengan materi yang diampu guru serta mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Luaran yang dihasilkan berupa Perangkat soal tes kurikulum KTSP sesuai dengan materi yang diampu guru serta implementasinya dalam pembelajaran di kelas, serta publikasi artikel pengabdian dalam jurnal ilmiah. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, guru menjadi lebih memahami dan mengerti tentang kriteria-kriteria penyusunan soal tes kurikulum KTSP yang berkualitas dan baik. Guru menjadi lebih terampil dalam membuat kisi-kisi soal tes dan soal tes kurikulum KTSP sesuai dengan kaidah penyusunan soal tes ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Kata Kunci: *Penyusunan Soal Tes, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum KTSP*

PENDAHULUAN

Pembelajaran itu merupakan suatu proses yang ditopang berbagai unsur. Unsur penopang pembelajaran akan saling mendukung. Ada tiga unsur pokok dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga hal ini harus mendapat porsi yang seimbang agar memperoleh hasil yang optimal. Selain porsi yang seimbang ketiga unsur tersebut juga harus berkesinambungan. Apabila hasil akhir dari suatu proses tersebut kurang optimal, kita tidak bisa serta merta menempatkan siswa

sebagai kambing hitam dengan sebutan kurang menguasai materi.

Dari ketiga unsur pokok tersebut perencanaan dan pelaksanaan mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan evaluasi. Jika guru telah membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran seolah-oleh tugas mengajarnya sudah selesai. Padahal ada unsur penilaian yang harus diperhatikan. Selama ini penilaian kurang mendapat perhatian dari guru. Indikasi dari hal ini adalah pembuatan soal seadanya. Gairah untuk menyusun soal tidak

sebesar gairah yang digunakan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan.

Penulisan butir soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) merupakan tugas yang dilakukan guru di sekolah. Penulisan butir soal merupakan proses penyiapan alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tujuan utama memberi pertanyaan kepada siswa adalah untuk mengetahui bahwa materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa secara tuntas atau belum. Oleh karena itu, penulisan butir soal berdasarkan KTSP merupakan salah satu teknik evaluasi yang harus dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar.

Sebelum kehadiran KTSP, guru dalam melaksanakan penilaian didasarkan pada pendekatan materi. Namun dengan kehadiran KTSP, pertanyaan-pertanyaan yang mengkhhusus pada penilaian materi tidak ditemui lagi. Dalam menyusun soal tes berdasarkan KTSP teknik penyusunannya harus didasarkan pada karakteristiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru belum dapat maksimal dalam penyusunan soal tes. Guru masih awam dengan standar penyusunan soal tes seperti kata kerja operasional, kisi-kisi soal tes dan penyusunan soal tes yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa guru masih merasa bingung untuk menyusun soal tes sesuai karakteristik siswa sehingga yang sering terjadi siswa tidak

dapat mengerjakan soal tes karena pertanyaannya yang tidak mudah dipahami oleh siswa.

Menyusun butir soal bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Masih banyak penulis soal yang melakukan malpraktik (Safari, 2008: 47). Malpraktik di sini maksudnya adalah bentuk soal yang tidak sesuai dengan karakteristik materi. Materi yang hanya tepat diujikan melalui jawaban singkat, B-S, atau lainnya namun dibuat soal bentuk pilihan ganda atau sebaliknya. Akibatnya penulis kesulitan membuat pengecohnya.

Kesulitan menyusun tes yang dialami guru diantaranya karena pengembangan sistem ujian yang belum terealisasi secara optimal di setiap sekolah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa penyelenggaraan ujian di setiap sekolah sepertinya hanya menjadi kegiatan musiman tanpa kesinambungan dan tanpa adanya perencanaan sistematis di bidang pengembangan ujian itu sendiri (Safari, 2008: 5). Hal-hal yang dapat mendukung dugaan ini diantaranya; tidak atau belum diwujudkan rencana di bidang pembinaan dan pelatihan penulisan soal di setiap sekolah, personil yang dilibatkan menangani pembuatan soal tes juga kurang menguasai kaidah teknik penyusunan butir soal, ujian hanya sekadar aturan atau prosedur yang harus dilaksanakan, jika ujian telah terlaksana maka selesailah sudah tanpa ada keinginan untuk menganalisis mutu bahan ujian, apalagi memanfaatkan hasil analisis untuk keperluan pengajaran.

Linn dan Gronlund (1990: 47) menyatakan bahwa tes yang baik harus memenuhi tiga karakteristik, yaitu: validitas,

reliabilitas, dan usabilitas. Validitas artinya ketepatan interpretasi hasil prosedur pengukuran, reliabilitas artinya konsistensi hasil pengukuran, dan usabilitas artinya praktis prosedurnya. Di samping itu, Nitko (1996: 36) menyatakan bahwa validitas berhubungan dengan interpretasi atau makna dan penggunaan hasil pengukuran peserta didik. Messick (1993: 13) menjelaskan bahwa validitas tes merupakan suatu integrasi pertimbangan evaluatif derajat keterangan empiris yang mendasarkan pemikiran teoritis yang mendukung ketepatan dan kesimpulan berdasarkan pada skor tes.

Mutu soal yang dihasilkan guru masih perlu dikaji karena penyiapan bahannya dilakukan setiap kali akan ada ujian dan dilakukan dengan tergesa-gesa. Bahan yang dihasilkan langsung saja dipakai tanpa diuji dulu secara empirik. Kondisi seperti itu tentu saja membuat soal asal jadi. Kriteria soal yang dianggap mudah menurut guru ternyata tidak mudah menurut siswa, demikian sebaliknya.

Akibatnya, siswa tidak bisa menjawab soal dengan tepat. Hal ini bukan berarti siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan, melainkan tidak memahami soal yang ditulis oleh guru. Sekarang sudah saatnya para guru diberi bekal untuk menyusun soal tes sesuai kaidah yang ada. Jika soal yang dibuat guru sudah sesuai kaidah tentu saja hasil dari tes tersebut dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) soal tes yang dibuat oleh guru di SD Djama'tul Ichwan

Program Utama masih banyak yang belum optimal dan bahkan salah dalam pengukurannya; (2) guru belum memiliki kompetensi yang mumpuni dalam penyusunan soal tes; (3) penyusunan soal tes oleh guru selama ini tergesa-gesa dan tanpa melalui uji secara empirik terlebih dahulu; dan (4) pihak sekolah belum memprogramkan tentang pembinaan maupun pelatihan guru terhadap penyusunan soal tes.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan mulai (1) tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pelatihan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi akhir.

Tahap pendahuluan dilaksanakan dengan mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan materi, alat dan bahan. Tahap sosialisasi dan audiensi dilakukan dengan cara memberikan pelatihan penyusunan perangkat dan sosialisasi program sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta dan diberikan penjelasan mengenai perangkat soal tes serta cara penyusunannya.

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan memulai pelatihan penyusunan dan sosialisasi program dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya

dalam penyusunan perangkat pembelajaran mereka masing-masing. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek secara langsung.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan pelatihan penyusunan perangkat soal tes kurikulum KTSP agar dianalisis kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta dalam penyusunan perangkat soal tes kurikulum KTSP. Hal ini berdasarkan evaluasi dan simulasi pada pelatihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa yang semula peserta belum memahami dan terampil dalam menyusun perangkat soal tes kurikulum KTSP, maka setelah kegiatan kemampuan dan ketrampilan guru meningkat. Guru dapat mengerti dan memahami kriteria-kriteria dalam penyusunan perangkat soal tes kurikulum KTSP dan kemampuan penyusunan perangkat soal tes kurikulum KTSP juga menjadi lebih baik dan berkualitas. Artinya target yang direncanakan bahwa dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 15 orang diharapkan 75% peserta yang hadir yaitu 11 orang telah berubah pandangannya tentang penyusunan soal tes kurikulum KTSP dan penyusunan soal tes menjadi lebih menguasai dan lebih memahami.

Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta merupakan sekolah dasar khusus yang masih sangat muda dan guru-guru pengajarnya masih baru dan masih perlu banyak pelatihan dan penataran. Diharapkan setelah kegiatan ini pada tahun ajaran berikutnya akan ada program kerja yang berisi kegiatan pelatihan yang terkait dengan penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran yang baik sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 sebagai pelatihan lanjutan yang cukup diminati oleh guru SD/MI. Selain itu juga dapat dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 yang saat ini menjadi masalah yang terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Hal ini berdasarkan masukan dari beberapa guru yang mengeluhkan tentang implementasi kurikulum 2013 dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang masih belum dipahami dan dikuasai oleh guru-guru di SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan penyusunan soal tes kurikulum KTSP yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun

perangkat soal tes dengan lebih berkualitas baik.

2. Upaya peningkatan persepsi guru SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta tentang penyusunan soal tes kurikulum KTSP telah disampaikan dalam ceramah dan pelatihan selama satu hari dilanjutkan pendampingan selama dua hari.

Menemukan masalah mendasar terhadap belum optimalnya implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yaitu guru masih merasa kesulitan dalam memahami implementasi Kurikulum 2013 dan penyusunan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 khususnya dalam penerapan sistem penilaiannya menggunakan aplikasi penilaian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Program yang belum dapat tercapai diharapkan dapat dilanjutkan.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diperlukan adanya pelatihan yang lebih intensif oleh pihak sekolah.
3. Penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang terwujudnya sekolah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

Gronlund, N. E. and Linn, R. L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching 6th Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.

Messick, S. I. 1993. "Validity," *Educational Measurement, Third Edition*, ed. Robert L. Linn. New York: American Council on Education and Macmillan Publishing Company A Division of Macmillan, Inc.

Nitko, Anthony J. 1996. *Educational Assessment of Students, Second Edition*. Ohio: Merrill an imprint of Prentice Hall Englewood Cliffs.

Safari. 2008. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan KTSP*. Jakarta: APSI